



**PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT*
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

GUNAWAN KURNIANTO

NIM : 090810101132

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT*
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Gunawan Kurnianto

NIM 090810101132

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati yang tak terhingga, saya haturkan rasa syukur dan tulus hati serta beribu-ribu terima kasih yang tak pernah redup, kepada mereka saya ucapkan karya ini:

1. Allah S.W.T, puji syukur dan terima kasih hamba panjatkan kepada-Mu. Karena kehendak-Mu skripsi ini dapat diselesaikan;
2. Ibunda tercinta Sumijah dan Alm. Nonot Wahyudi, terimakasih atas kasih sayang serta doa dan bantuan baik materi maupun non materi;
3. Keluarga besar dari saudara-saudaraku atas sumbangsih dukungannya;
4. Dosen-dosen yang tak pernah lelah berbagi dan menyalurkan ilmunya;
5. Almamater tercinta : MIMA KH SHIDDIQ JEMBER, MTs NEGERI 01 JEMBER, SMA NEGERI 01 ARJASA JEMBER, dan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(QS: Ar-Ra'd Ayat: 11)

”Jika semua yang kita kehendaki terus kita miliki, darimana kita belajar ikhlas?

Jika semua yang kita impikan segera terwujud, darimana kita belajar sabar?

Jika setiap doa kita terus terkabulkan, bagaiman kita dapat belajar ikhlas? “

(Dahlan Iskan)

Without music, life would be a mistake.

(Friedrich Nietzsche)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gunawan Kurnianto

NIM : 090810101132

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **“Pengaruh Investasi dan *Human Capital Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2015

Yang menyatakan,

Gunawan Kurnianto

NIM 090810101132

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh

Gunawan Kurnianto
NIM 090810101132

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs, Badjuri, ME

Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prianto, SE, ME

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi :PENGARUH INVESTASI DAN HUMAN CAPITAL
INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : Gunawan Kurnianto

NIM : 090810101132

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Badjuri, ME

NIP. 19531225 198403 1 002

Fajar Wahyu Prianto, SE, ME

NIP. 19810330 200501 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, SE. M. Kes.

NIP. 19641108 198902 2 001

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT*
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Gunawan Kurnianto

NIM : 090810101132

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

27 Maret 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati S.E., M.P. (.....)
NIP. 19680926 199403 2 002
2. Sekretaris : Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si. (.....)
NIP. 19630614 199002 1 001
3. Anggota : Dra. Andjar Widjajanti M.P. (.....)
NIP. 19520616 197702 2 001
4. Pembimbing 1 : Drs. Badjuri, ME (.....)
NIP. 19531225 198403 1 002
5. Pembimbing 2 : Fajar Wahyu Prianto, SE, ME (.....)
NIP. 19810330 200501 1 003

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Foto 4 X 6
warna

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

**PENGARUH INVESTASI DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh: Gunawan Kurnianto

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember

ABSTRAK

Jenis dari penelitian ini *explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel investasi (X1) dan *human capital investment* (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* tahun 2000-2013 dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Hasil analisis yang dilakukan, dapat di tarik kesimpulan dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas Uji-F sebesar 0.044036, Uji-t masing-masing variabel adalah sebagai berikut; investasi (X1) menyumbang probabilitas sebesar 0.0157 terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, *human capital investment* (X2) menyumbang probabilitas sebesar 0.2221 terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (R^2) sebesar 0.433214 atau 43% dan sisanya 57% dipengaruhi faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: Investasi, *human capital investment* dan Pertumbuhan ekonomi

**INFLUENCE OF INVESTMENT AND HUMAN CAPITAL INVESTMENT
TO ECONOMIC GROWTH IN THE PROVINCE OF EAST JAVA**

Gunawan Kurnianto

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

Kind of explanatory research aimed to determine the relationship between variables where the variables used in this research is an investment variable (X1) and human capital investment (X2) to economic growth in the province of East Java. The data used in this study are secondary data from the 2000-2013 time series data using multiple linear regression analysis of the data. The results of the analysis, can be deduced from this study indicate that jointly affect the growth of economic, as indicated by the value of the F-test probability of 0.044036, t-test each variable is as follows; investment (X1) accounts for the probability of 0.0157 to economic growth. In addition, human capital investment (X2) contributed a probability of 0.2221 to economic growth. Conclusions from the study showed that the value (R²) of 0.433214 or 43% and the remaining 57% influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *investment, human capital investment and economic growth*

RINGKASAN

PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR;

Gunawan Kurnianto, 090810101132; 2015: 63 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya harus dinikmati oleh banyaknya penduduk, akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati oleh banyaknya penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi. Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dengan asumsi bahwa dengan pertumbuhan tinggi akan menyerap tenaga kerja yang tinggi pula, sehingga pertumbuhan yang tinggi tersebut dapat diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran penduduk. Indonesia merupakan Negara sedang berkembang yang jumlah penduduknya besar sehingga tak luput dari permasalahan ekonomi dimana salah satu dari permasalahannya adalah kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya perhitungan tersebut diambil dari penjumlahan tingkat pendapatan tiap perkepala keluarga. Penelitian ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur yang memiliki 29 kabupaten dan 9 kota yang mana rata-rata laju pertumbuhan ekonominya tertinggi di Pulau Jawa. Maka, dari tingginya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur terdapat beberapa faktor yang dapat dikaji lebih lanjut sehingga memahami apa yang mempengaruhi pertumbuhan. Penelitian ini bersifat *explanatory research*, yaitu metode yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dan penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dari hasil uji regresi maka diperoleh F-hitung sebesar 4.203833 dengan tingkat probabilitas F-hitung sebesar 0.044036 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari (0.05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji tersebut maka investasi dan *human capital investment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel investasi (X1) sebesar 2.301611 dan koefisien regresi variabel *human capital investment* (X2) sebesar 123.227, dari kedua hasil regresi tersebut menunjukkan hasil nilai yang positif. Sedangkan hasil dari uji-t dari variabel investasi (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0157 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, *human capital investment* (X2) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.2221 terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0.433214 atau 43% dan sisanya 57% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Badjuri, ME selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto, SE, ME selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyusun karya akhir yang baik dengan tulus dan ikhlas;
3. Bapak Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Bapak Dr. M. Fathorrazi, SE, Msi. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;

6. Ibunda Sumijah dan Alm. Nonot Wahyudi, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran, dan pengorbanan selama ini;
7. Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas sumbangsih serta dukungan yang tanpa henti;
8. Seluruh dulur-dulur anggota KURUSETRA yang sudah memberikan saya permainan hidup dan pengalaman selama berjuang di kampus;
9. Kepada nyonya S.H yang sudah membantu meluangkan waktunya yang begitu sempit untuk memberikan semangat serta kasihnya yang tak terhingga;
10. Untuk Santy Bekti, tante Elok, Iffatul Laily dan Milanda terima kasih sudah berkenan tertawa bersama;
11. Sahabat bedebah Fajar Muharrom (bajonx), Hardian S.(cupang), Fafan Triastanto (bono) terima kasih atas kata-kata kalian yang begitu menggelora;
12. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan khususnya konsentrasi regional yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih semuanya;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 27 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Pembangunan	11
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	12
2.1.4 Investasi	14
2.1.5 <i>Human Capital Investment</i>	17
2.1.6 Multiplier effect	19

2.2 Penelitian Sebelumnya.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Unit Analisis	28
3.3 Daerah Penelitian.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Analisis Linier Berganda	29
3.6 Uji Statistik	30
3.6.1 Determinasi (R^2)	30
3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t).....	30
3.6.3 Uji Simultan (Uji F)	31
3.7 Uji Asumsi Klasik	32
3.7.1 Uji Multikolinieritas.....	32
3.7.2 Uji Normalitas.....	33
3.7.3 Uji Autokolerasi.....	33
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.1.1 Kondisi Letak dan Geografis	36
4.1.2 Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja	38
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	39
4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	39
4.2.2 Keadaan Investasi di Jawa Timur	41
4.2.3 Pendidikan	42
4.3 Hasil Analisis Data	42
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.3.2 Uji statistik.....	44
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	46
4.4 Pembahasan	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Distribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2012 (dalam persen)	2
Tabel 1.2	PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2008-2012 (dalam ribu rupiah)	4
Tabel 1.3	Laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi Di Pulau Jawa menurut Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 (dalam persen)	5
Tabel 4.1	Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur 2009-2013	38
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan kerja 2009-2013 (jiwa)	39
Tabel 4.3	Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013(miliar rupiah)	40
Tabel 4.4	Jumlah proyek dan investasi PMDN dan PMA di Jawa Timur tahun 2009-2013	41
Tabel 4.5	Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Penduduk usia 10 tahun keatas Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 s.d. 2012 (persen)	42
Tabel 4.6	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.7	Uji-t	45
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan uji Klein	47
Tabel 4.9	Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan White	47
Tabel 4.10	Hasil Uji Autokorelasi BG-LM Test	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012 (dalam persen).....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur.....	36
Gambar 4.2 Uji Normalitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data analisis	58
Lampiran B Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Lampiran C Uji Asumsi Klasik	
C.1 Uji Multikolinieritas	60
C.2 Uji Heteroskedastisitas	61
C.3 Uji Autokorelasi.....	62
C.4 Uji Normalitas	62
Lampiran D Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2000 tahun 2009-2013 (dalam juta rupiah).....	63

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka dari itu dibutuhkan pertumbuhan ekonomi serta distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus menghitung laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya harus dinikmati oleh banyaknya penduduk, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi (Widodo, 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,2004). Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung dari banyak faktor, salah satu di antaranya adalah kebijakan dari pemerintah karena pada suatu daerah harus mengenali dan mengidentifikasi secara tepat agar dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan atas dasar harga konstan. Sehingga laju pertumbuhan tiap sektor dapat di gambarkan pada masing-masing sektor atau dapat dikatakan bahwa keberhasilan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan. Kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara sektoral maupun perkapita.

Menurut teori pertumbuhan neoklasik tradisional (*traditional (old) neoclassical growth theory*), pertumbuhan ekonomi atau output itu selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor : kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi (Michael P.Todaro, 2000)

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu keberhasilan pembangunan suatu daerah. Dengan asumsi bahwa dengan pertumbuhan yang tinggi akan menyerap tenaga kerja yang tinggi pula, sehingga pertumbuhan yang tinggi tersebut dapat diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan berdampak terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan ekonomi yang di ketahui dengan meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto yang tiap tahunnya meningkat. Hal tersebut dapat di lihat dari besarnya kontribusi dari tiap sektor.

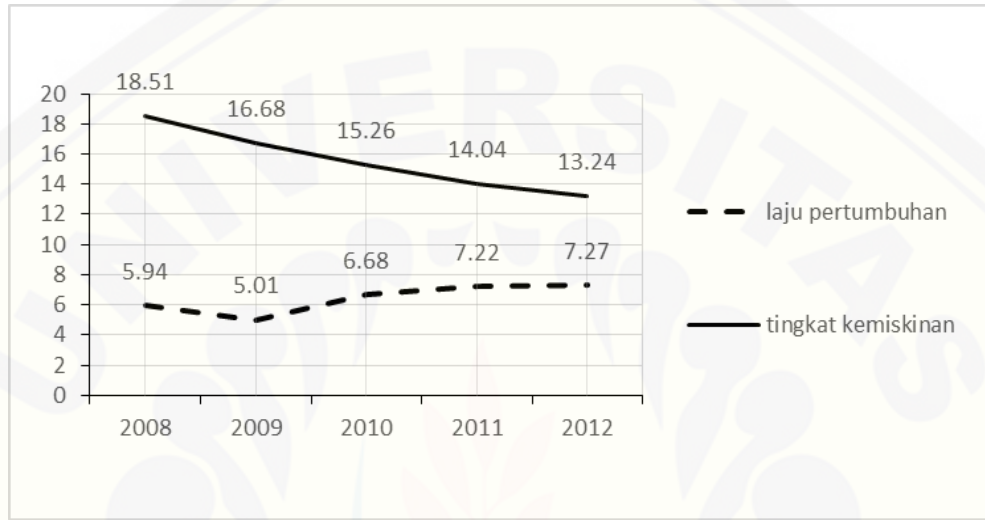
Tabel 1.1 Distribusi masing-masing sektor terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2012 (dalam persen)

Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	15,81	15,65	15,00	14,34	13,84
Pertambangan dan Penggalian	2,17	2,21	2,27	2,24	2,13
Industri Pengolahan	26,52	25,96	25,39	25,12	24,90
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,39	1,36	1,36	1,34	1,33
Konstruksi	3,24	3,21	3,21	3,27	3,26
Perdagangan, Hotel dan Restoran	29,75	29,91	31,04	31,78	32,61
Pengangkutan dan Komunikasi	6,60	7,10	7,33	7,61	7,78
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perush	5,41	5,42	5,45	5,50	5,54
Jasa-jasa	9,10	9,17	5,04	4,94	4,85

Sumber: BPS, Produk Domestik Regional Bruto 2008-2012

Pada tabel 1.1 distribusi tiga sektor paling terbesar terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur adalah perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan dan pertanian. Sektor perdagangan, hotel dan restoran setiap tahunnya berdistribusi

terhadap PDRB Jawa Timur sebesar >32%. Sektor industri pengolahan rata-rata sebesar >24%. Pada sektor pertanian persentase distribusinya sebesar >13% meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan oleh pesatnya pertumbuhan industri yang saat ini mulai menggeser distribusi sektor pertanian.



Sumber: BPS, Provinsi Jawa Timur

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012 (dalam persen)

Dari gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai 2012 pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur selalu mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 0,93% dari tahun sebelumnya. Untuk tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2008 sampai 2012 mengalami penurunan di setiap tahunnya, pada tahun 2008 sebesar 18,51% menjadi 13,24% pada tahun 2012. Hal tersebut dapat di katakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan.

Tabel 1.2 PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2008-2012 (dalam ribu rupiah)

Provinsi	2008	2009	2010	2011*)	2012**)	Rata-rata
DKI Jakarta	37.665	39.084	41.014	43.397	45.703	41.372
Jawa Barat	6.986	7.156	7.452	7.829	8.180	7.520
Banten	7.878	8.037	8.286	8.623	8.928	8.350
Jawa Tengah	5.203	5.462	5.774	6.114	6.494	5.809
DI. Yogyakarta	5.644	5.846	6.064	6.346	6.632	6.106
Jawa Timur	8.236	8.603	9.102	9.738	10.393	9.214
Jawa	9.086	9.426	9.900	10.479	11.058	9.989
Indonesia	8.990	9.281	9.703	10.225	10.721	9.784

Sumber: BPS, PDRB provinsi di Indonesia 2013

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

Dari tabel 1.1 dapat di ketahui bahwa pada tahun 2008 sampai 2012 provinsi yang memiliki rata-rata PDRB per kapita tertinggi adalah Provinsi DKI Jakarta sebesar Rp. 41.372.000,00. Dalam PDRB menurut per kapita menurut provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah tertinggi nomer dua di bandingkan dengan Provinsi lainnya, Provinsi Jawa Timur memiliki rata-rata PDRB per kapita sebesar Rp. 9.214.000,00. Meningkatnya PDRB perkapita di Provinsi Jawa Timur jika di bandingkan dengan Provinsi lain mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk Jawa Timur meningkat tiap tahunnya dan lebih besar dari pada provinsi lainnya di Pulau Jawa.

Tabel 1.3 Laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi Di Pulau Jawa menurut Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2012 (dalam persen)

Provinsi	2008	2009	2010	2011*)	2012**)	Rata-rata
DKI Jakarta	6,23	5,02	6,50	6,73	6,53	6,20
Jawa Barat	6,21	4,19	6,20	6,48	6,21	5,85
Banten	5,77	4,71	6,11	6,39	6,15	5,80
Jawa Tengah	5,61	5,14	5,84	6,03	6,34	5,79
DI. Yogyakarta	5,03	4,43	4,88	5,17	5,32	4,97
Jawa Timur	5,94	5,01	6,68	7,22	7,27	6,42
Indonesia	5,74	4,77	6,14	6,35	6,30	5,86

Sumber: BPS, Statistik Indonesia 2013

*) angka sementara

***) angka sangat sementara

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan tabel 1.2 selama 5 periode terakhir yaitu tahun 2008 sampai 2012 cenderung meningkat. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat kita lihat dari tahun 2010 hingga tahun 2012, pada tahun 2010 sebesar 6,68% meningkat menjadi 7,22 pada tahun 2011 dan terus meningkat sebesar 7,27 di tahun 2012. Namun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang drastis pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2008, hal itu dikarenakan terjadinya fluktuasi. Akan tetapi dari penurunan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tidak berlangsung lama karena pada tahun berikutnya mengalami peningkatan yang berangsur-angsur.

Rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur sebesar 6,42%. Merupakan laju pertumbuhan yang tinggi di dibandingkan dengan Provinsi lain di Pulau Jawa. Hal itu di tunjukan di tabel 1.2 bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dapat bersaing dengan Provinsi DKI Jakarta yang sebesar 6,20%. Adapun laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa yang bersaing untuk lebih meningkatkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing Provinsi yaitu Jawa Barat sebesar

5,85% kemudian Provinsi Banten sebesar 5,80% dan di susul dengan Provinsi Jawa Tengah yang rata-ratanya sebesar 5,79% dan yang paling terendah berada pada Povinsi DI Yogyakarta yaitu rata-ratanya sebesar 4,97%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan investasi di Indonesia terdiri dari dua jenis investasi yaitu, investasi yang dilakukan oleh swasta atau pemerintah dan investasi oleh pihak luar negeri. Jenis investasi tersebut adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing). Investasi di Provinsi Jawa Timur tiap tahunnya mengalami peningkatan, PMDN pada tahun 2012 dengan jumlah proyek 213 menghasilkan total investasi sebesar Rp. 28,73 Trilyun, sedangkan untuk PMA dengan jumlah proyek 264 menghasilkan investasi sebesar Rp. 25,13 Trilyun (BPMD Jawa Timur)

Pertumbuhan ekonomi di sebuah Negara akan terpacu jika memiliki sumber daya yang memadai. Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang nantinya di harapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumber daya manusia ini sangat penting khususnya bagi Negara sedang berkembang. Jika sumber daya manusia dikelola dengan baik melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini berlaku juga pada Provinsi Jawa Timur, apabila pendidikan sumber daya manusia yang bekerja pada Provinsi Jawa Timur tinggi maka semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut.

Berdasar latar belakang yang sudah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ” **PENGARUH INVESTASI DAN *HUMAN CAPITAL INVESTMENT* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR**”

1.2 Perumusan Masalah

Investasi sangat di perlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, apabila pertumbuhan ekonomi suatu daerah tinggi maka mengindikasikan semakin kecilnya angka kemiskinan. *Human Capital Investment* juga di perlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pendidikan yang tinggi. Karena setiap wilayah akan berbeda potensi dan kondisi yang menjadi prioritas dari suatu daerah, maka di Provinsi Jawa Timur patut untuk di pelihara laju pertumbuhan ekonomi sehingga meminimalisir perbedaan tingkat pertumbuhan antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain. Dari uraian tersebut maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini:

- Apakah Investasi dan *Human Capital Investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui apakah Investasi dan *Human Capital Investment* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

1.3.2 Kegunaan Penelitian

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (intellectual exercise) yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi dalam disiplin ilmu yang di geluti.
- b. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah khususnya Provinsi Jawa Timur sebagai pertimbangan untuk mengambil sebuah kebijakan pembangunan
- c. Bagi masyarakat ilmiah, dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang hendak akan melakukan penelitian serta dapat memajukan dan pengembangan ilmu ekonomi pembangunan khususnya pada analisis pertumbuhan ekonomi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun (Sukirno, 2006), sehingga untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus di bandingkan pendapatan nasional dari berbagai tahun yang di hitung berdasar harga konstan dan berlaku. Perubahan dalam nilai pendapatan nasionalah yang hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam suatu tingkat kegiatan ekonomi.

Menurut Simon Kuznets dalam Jhingan (2003: 57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini dalam arti kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Suatu proses perekonomian dikatakan mengalami perubahan atau pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang di capai pada waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangan terjadi apabila output total bertambah besar pada tahun berikutnya. Untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami perubahan perlu di tentukan perubahan yang sebenarnya terjadi dalam kegiatan-kegiatan ekonomi dari tahun tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dapat di ketahui dengan membandingkan PDRB pada tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB pada tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa teori yang mengemukakan tentang pertumbuhan ekonomi oleh beberapa pandangan para ahli menurut pertumbuhan klasik dan pertumbuhan Neo-Klasik, hal tersebut sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi Klasik

a) Menurut Adam Smith

Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* (1776), ia mengemukakan tentang proses pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang secara sistematis. Terdapat dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu Pertumbuhan output total dan Pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan output yang akan dicapai dipengaruhi oleh 3 komponen berikut:

- sumber-sumber alam
- tenaga kerja (pertumbuhan penduduk)
- jumlah persediaan

b) Menurut David Ricardo dan T.R Malthus

Menurut David Ricardo faktor pertumbuhan penduduk yang semakin besar hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Pendapat Ricardo ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, menyatakan bahwa makanan (hasil produksi) akan bertambah menurut deret hitung (satu, dua, dan seterusnya). Sedangkan penduduk akan bertambah menurut deret ukur (satu, dua, empat, delapan, enam belas, dan seterusnya) sehingga pada saat perekonomian akan berada pada taraf subisten atau kemandegan.

2. Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

a) Menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Adapun pertumbuhan

penduduk dapat berdampak positif dan dapat berdampak negatif. Oleh karenanya, menurut Robert Solow penambahan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif.

b) Menurut Harrod-Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut. Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

c) Menurut J. Schumpeter

Pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi (penemuan-penemuan baru di bidang teknologi produksi) yang dilakukan oleh para pengusaha. Tanpa adanya inovasi, tidak ada pertumbuhan ekonomi

2.1.2 Pembangunan

Menurut Todaro dalam Suryana (2003: 3), pembangunan ekonomi di artikan sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur social, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut. Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali di ukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi di samping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas.

Pembangunan ekonomi di pandang sebagai kenaikan dalam pendapatan per kapita dan lajunya pembangunan ekonomi di tujukan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat di pisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi,

karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu sendiri dalam pengertian yang paling mendasar harus mencakup masalah materi dan financial dalam kehidupan masyarakat (Todaro, 2000).

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya di buat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari kurun waktu ke waktu harus dinyatakan dalam riil, yang artinya dinyatakan dalam konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (yang meliputi tanah, modal, tenaga kerja, teknologi), yang berarti secara besar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain di tentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar.

Teori perumbuhan wilayah dapat di jelaskan Antara lain dengan teori pertumbuhan klasik dan Neo-Klasik (Arsyad, 2005)

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Adam Smith merupakan orang pertama yang membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Inti ajaran Smith adalah agar masyarakat di beri kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi yang terbaik untuk di lakukan. Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa kondisi ekonomi kepada *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai mencapai posisi stationer. Sementara peranan pemerintah menjamin keamanan dan ketertiban serta memberi kepastian hukum dan keadilan bagi para

pelaku ekonomi. John Maynard Keynes mengoreksi pandangan Smith dengan mengatakan bahwa untuk menjamin pertumbuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijaksanaan fiskal, kebijaksanaan moneter dan pengawasan langsung.

2) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik di kembangkan oleh Robert M. Sollow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Menurut teori ini tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya tenaga kerja dan peningkatan teknologi. Teori neo-klasik ini merupakan penerus dari teori klasik yang menganjurkan agar kondisi selalu di arahkan menuju pasar yang sempurna. Dalam keadaan pasar yang sempurna perekonomian bisa tumbuh maksimal. Analisis lanjutan dari paham neo-klasik menunjukkan bahwa terciptanya suatu pertumbuhan yang mantap (*steady growth*), di perlukan tingkat *saving* yang pas dan seluruh keuntungan pengusaha di investasikan pada wilayah itu.

3) Teori Harod-Domar

Teori ini dikembangkan pada waktu yang hampir bersamaan oleh Roy F. Harod (1948) dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Teori ini di dasarkan atas asumsi:

- a. Perekonomian bersifat tertutup;
- b. Hasrat menabung adalah konstan;
- c. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap;
- d. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk;

Atas dasar asumsi di atas, Harod-Domar membuat analisis dan menjelaskan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat di serap seluruhnya oleh pasar) hanya dapat tercapai apabila terpenuhi syara-syarat keseimbangan melalui tingkat pertumbuhan output, tingkat pertumbuhan modal dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja.

2.1.4 Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sadono Sukirno, 2003). Salah satu faktor untuk menaikkan pembangunan daerah adalah dengan tersedianya modal dalam bentuk investasi. Ketiadaan modal dalam pembangunan merupakan faktor penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Salah satu dari ciri negara sedang berkembang adalah tidak adanya modal yang mencukupi untuk pembangunan.

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi akan meningkat, investasi ini merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Agar mengalami pertumbuhan yang pesat maka setiap perekonomian haruslah menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin bagian dari GNP-nya. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal.

Adanya akumulasi modal dapat memungkinkan meningkatnya output dan pendapatan di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal-hal yang memungkinkan terjadinya peningkatan output di masa depan yaitu pengadaan pabrik baru, mesin-mesin peralatan, dan bahan baku yang

meningkatkan stok modal (*capital stock*) fisik suatu negara (yakni total riil “netto” atas seluruh barang modal produktif secara fisik). Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut “infrastruktur” ekonomi dan sosial seperti pembangunan jalan-jalan raya, penyediaan listrik, persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi, dan sebagainya, yang kesemuanya itu mutlak dibutuhkan dalam rangka menunjang dan mengintegrasikan segenap aktivitas ekonomi produktif.

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari 3 (tiga) fungsi penting dari kegiatan investasi, yaitu yang pertama adalah investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional serta kesempatan kerja, yang kedua adalah penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi dan untuk yang terakhir adalah investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa model pertumbuhan ekonomi yang merupakan pengembangan dari teori Keynes. Teori tersebut menitikberatkan pada peranan tabungan dan industri sangat menentukan dalam pertumbuhan ekonomi daerah (Lincoln Arsyad, 2010). Beberapa asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah bahwa:

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang ada di masyarakat digunakan secara penuh.
2. Dalam perekonomian dua sektor (Rumah Tangga dan Perusahaan) berarti sektor pemerintah dan perdagangan tidak ada
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik original (nol)

4. Kecenderungan untuk menabung (*Marginal Propensity to Save =MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antar modal dan output (*Capital Output Ratio= COR*) dan rasio penambahan modal-output (*Incremental Capital Output Ratio*)

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang banyak digunakan sebagai acuan dalam studi ekonomi pembangunan adalah teori Harrod-Domar. Konsep pokok dalam teori ini adalah *Capital Output Ratio* (COR), dimana untuk menumbuhkan perekonomian diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal. Sedangkan *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR) menunjukkan hubungan jumlah kenaikan output (ΔY) disebabkan kenaikan tertentu pada stok modal (ΔK). Semakin tinggi peningkatan stok modal, semakin tinggi pula output yang dihasilkan. Ini dapat digambarkan sebagai $\Delta K/\Delta Y$ (Jhingan, 2010). Selanjutnya Arsyad (2010) menyatakan bahwa pentingnya COR dan ICOR ini tampak ketika menguji konsistensi antara target pembangunan dengan tambahan modal yang mungkin terkumpul dari tabungan yang berjalan. Dalam rangka memperkirakan kebutuhan dana untuk mencapai pertumbuhan, diperlukan perkiraan mengenai volume investasi, baik yang berasal dari pemerintah maupun swasta (PMDN/PMA) untuk mencapai sasaran pertumbuhan output tersebut. Dengan demikian COR dan ICOR dapat dipakai untuk menentukan laju pertumbuhan suatu perekonomian (Mardalena, 2009).

Penanaman modal asing (PMA) merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak asing dalam rangka menanamkan modalnya pada suatu negara untuk menciptakan suatu produksi. Penanaman modal asing dibagi dua, yaitu :

1. Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Ini berarti semua pengelolaan baik manajemen maupun tenaga kerja ditentukan sepenuhnya oleh pihak asing. Perusahaan penanam modal dapat secara *de jure* dan *de facto* melakukan pengawasan aset yang ditanam pada negara penerimaan.

2. *Joint Venture*

Ini berarti usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang merupakan badan hukum dimana masing-masing pihak menanamkan modal dengan besaran tertentu.

Penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan didalam wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh pengusaha dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk :

1. Penanaman modal dalam negeri langsung
Penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik modal sendiri.
2. Penanaman modal dalam negeri tidak langsung
Penanaman modal yang dilakukan melalui pembelian obligasi dan surat berharga resmi lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah.

2.1.5 *Human Capital Investment*

pengertian *Human Capital Investment* menurut Stockley (2003), bahwa human capital merupakan konsep yang menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan asset yang penting dan beresensi, yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, sama seperti halnya asset-aset fisik seperti mesin dan modal kerja. *Human Capital Investment* dapat di artikan secara sederhana yaitu bahwa pengaruh pendidikan formal terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, maksudnya adalah semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh seseorang maka akan meningkatkan produktifitas kerja orang tersebut juga.

Peningkatan mutu modal manusia tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi modal manusia pada dasarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan rate of return (manfaat) dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisis biaya manfaat terlebih dahulu.

Menurut Ramirez (1998), ada hubungan timbal balik antara *Human Capital Investment* dan pertumbuhan ekonomi (*two-way relationship*). Hubungan yang dimaksud adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi ke *Human Capital Investment*

GNP mempengaruhi pembangunan manusia, khususnya melalui rumah tangga dan pemerintah

2. *Human Capital Investment* ke pertumbuhan ekonomi

Ada fakta menarik tentang hubungan ini, yaitu masyarakat yang berpendidikan akan berkontribusi dalam menyokong pertumbuhan ekonomi. Tingginya pendidikan manusia akan mempengaruhi ekonomi melalui peningkatan dan kapabilitas masyarakat.

Tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kapasitas inovasi pengetahuan dalam perekonomian sehingga akan muncul teknologi baru, produk baru dan proses produksi baru . Munculya sesuatu yang baru dan lebih bermanfaat akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila pada suatu negara tingkat pendidikanya memiliki jenjang secara baik maka penduduknya akan memiliki kualitas pendidikan yang baik, sehingga akan mendorong penemuan baru yang dapat meningkatkan produktifitas individu maupun perusahaan.

Adapun hubungan antara *Human Capital Investment* dengan pertumbuhan ekonomi adalah Modal manusia merupakan salah satu modal yang dapat disejajarkan dengan modal fisik atau sumberdaya alam dalam menciptakan output disuatu negara. Oleh karena itu posisi peningkatan modal manusia sangat strategis dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Asumsi dasar dari teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. hal tersebut juga bisa di bilang sumber daya manusia yang berkualitas, pengukurannya menurut Cohn (1979; 97) menggunakan Net Present Value di rumuskan sebagai berikut:

$$\sum_{t=0}^n \frac{b_t}{(1+i)^t}$$

Dimana:

b_t : keuntungan tahunan

i : tingkat diskonto (suku bunga)

2.1.6 Multiplier effect

Multiplier effect atau efek pengganda adalah proses keterkaitan perubahan di satu bidang bisa menjadi salah satu penyebab perubahan di bidang yang lain. Multiplier efek sendiri yang populer adalah pengganda pajak, pengganda investasi, pengganda belanja pemerintah. Mekanisme yang dapat menimbulkan multiplier effect adalah bahwa jumlah tambahan pengeluaran awal dapat mengakibatkan peningkatan konsumsi pengeluaran, meningkatkan pendapatan lebih dan karenanya lebih meningkatkan konsumsi, dll, sehingga peningkatan secara keseluruhan dalam pendapatan nasional lebih besar daripada tambahan awal jumlah pengeluaran. Dengan kata lain, perubahan awal dalam permintaan agregat dapat menyebabkan perubahan dalam output agregat (dan karenanya pendapat agregat yang dihasilkannya) yang merupakan kelipatan perubahan awal.

Keberadaan multiplier effect pada awalnya di usulkan oleh Keynes mahasiswa Richard Kahn pada tahun 1930 dan diterbitkan pada tahun 1931. Beberapa sekolah lain pemikiran ekonomi menolak atau meremehkan pentingnya multiplier effect, terutama dalam hal jangka panjang. Multiplier effect telah digunakan sebagai argument untuk keberhasilan belanja pemerintah atau keringanan perpajakan untuk merangsang permintaan agregat.

Angka pengganda atau multiplier adalah hubungan kausal antara variabel tertentu dengan variabel pendapatan nasional. Jika angka pengganda tersebut mempunyai angka yang tinggi, maka perubahan yang terjadi pada variabel tersebut

akan mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nasional juga besar dan sebaliknya. Perubahan pendapatan nasional itu ditunjukkan oleh suatu angka pelipat yang disebut dengan koefisien multiplier. Syarat-syarat agar kenaikan pendapatan nasional berlipat ganda jika dibandingkan dengan bertambahnya investasi adalah sebagai berikut :

1. Jika penerima pendapatan itu segera membelanjakan kembali uang yang diterima.
2. Jika uang yang diterima itu dibelanjakan untuk produksi dalam negeri. Jika dibelanjakan untuk produk luar negeri, maka proses penambahan pendapatan akan terjadi di luar negeri. Proses pemindahan ke luar negeri ini disebut kebocoran (leakage).
3. Proporsi tambahan pendapatan yang dibelanjakan kembali tetap. Pendapatan nasional berubah sebagai akibat dari perubahan nilai komponen sebagai berikut:
 - a) Investasi (I)
 - b) Konsumsi (C)
 - c) Pengeluaran Pemerintah (G)
 - d) Ekspor dan Impor (X/M)

Multiplier (Pengganda), Keynes mendefinisikan multiplier sebagai “Rasio pasti antara pendapatan dan investasi serta, subyek penyederhanaan tertentu, antara jumlah pekerja dan tenaga kerja yang dipekerjakan pada investasi langsung...”. Angka pengganda menggambarkan perbandingan diantara jumlah pertambahan atau pengurangan dalam pendapatan nasional dengan jumlah pertambahan atau pengurangan dalam pengeluaran agregat yang telah menimbulkan perubahan dalam pendapatan nasional.

Dalam perekonomian tertutup dengan adanya tindakan fiscal, kita mengenal 5 macam angka pengganda dan 1 angka pengganda konsumsi, apabila kita menginginkannya ke 6 angka pengganda tersebut adalah :

1. Angka Pengganda Investasi

Apabila investasi dibawah dari sebesar I pertahun menjadi sebesar $(I + \Delta I)$ pertahun, akan mengakibatkan pendapatan nasional equilibrium berubah menjadi sebesar $(Y + \Delta Y)$ pertahun, maka :

$$\begin{aligned} Y &= (C_o + I) \\ Y + \Delta Y &= (C_o + I + \Delta I) \\ Y + \Delta Y &= (C_o + I) + \Delta I \\ Y + \Delta Y &= Y + \Delta I \\ \Delta Y &= \Delta I \\ &= \text{maka } KI = \Delta I / \Delta Y \end{aligned}$$

2. Angka Pengganda Konsumsi

Angka pengganda konsumsi yang dapat kita persoalkan disini yaitu multiplier daripada nilai 'Co' sejalan yang dapat kita jumpai hubungannya yang tetap dengan perubahan tingkat pendapatan nasional equilibrium yang diakibatkan oleh adanya perubahan nilai 'Co' tersebut, sedangkan hubungan antara perubahan nilai 'b' dengan perubahan pendapatan nasional yang diakibatkan sifatnya tidak pasti, sebab sangat tergantung kepada besarnya jumlah pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan sebesar nol (C_o), besarnya investasi, besarnya konsumsi pemerintah, besarnya transfer pemerintah dan besarnya pajak. Cara menghitung angka pengganda konsumsi:

$$\begin{aligned} Y &= (C_o) \\ Y + \Delta Y &= C_o + \Delta C_o \\ Y + \Delta Y &= C_o + \Delta C_o \\ \Delta Y &= \Delta C_o \end{aligned}$$

3. Angka Pengganda Pengeluaran Pemerintah

Oleh karena itu 'government expenditure' biasa juga disebut 'government purchase' maka angka pengganda pengeluaran biasa juga disebut 'government purchase multiplier'. Angka pengganda pengeluaran pemerintah atau KG adalah

besarnya ΔY yang diakibatkan adanya ΔG bisa disebut juga ($\Delta Y/\Delta G$). Cara menghitung angka pengganda pengeluaran pemerintah :

$$\begin{aligned} Y &= (C_o + I + G) \\ Y + \Delta Y &= C_o + I + G + \Delta G \\ Y + \Delta Y &= C_o + I + G + \Delta G \\ \Delta Y &= \Delta G \\ &= KG = \Delta G / \Delta Y \end{aligned}$$

4. Angka Pengganda Pajak

Angka pengganda pajak mempunyai tanda negative dengan negativanya angka pengganda pajak berarti bertambahnya jumlah pajak yang dipungut oleh pemerintah akan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan nasional equilibrium begitu pula sebaliknya. Negatifnya angka pengganda pajak dapat diuraikan sebagai berikut :

TX naik \rightarrow Yd turun (pada tingkat pendapatan nasional yang sama) \rightarrow C turun \rightarrow Y turun. Sebaliknya

TX turun \rightarrow Yd naik(pada tingkat pendapatan nasional yang sama) \rightarrow C naik \rightarrow Y naik diikuti oleh pengeluaran konsumsi, demikian seterusnya sampai dicapai pendapatan nasional equilibrium yang baru. Cara menghitung angka pengganda pajak :

$$\begin{aligned} Y &= (C_o + I + G - bTX) \\ Y + \Delta Y &= C_o + I + G - b(TX + \Delta TX) \\ Y + \Delta Y &= C_o + I + G - bTX + \Delta TX \\ Y + \Delta Y &= C_o + I + G - bTX + \Delta TX \\ \Delta Y &= -b(\Delta TX) \\ &= -b \\ &= KTX = -b(\Delta TX) / \Delta Y \end{aligned}$$

5. Angka Pengganda Transfer payment

Suatu angka menunjukkan perubahan pendapatan nasional (ΔY) yang disebabkan oleh adanya perubahan pembayaran transfer pemerintah (ΔTr). Cara memperoleh :

$$\begin{aligned} Y &= (C_o + I + G - bTX + bTR) \\ Y + \Delta Y &= (C_o + I + G - bTX + b(TR + \Delta TR)) \\ Y + \Delta Y &= (C_o + I + G - bTX + bTR + b\Delta TR) \\ Y + \Delta Y &= C_o + I + G - bTX + bTR + \Delta TR \\ \Delta Y &= \Delta TR \\ &= KTr = \Delta TR / \Delta Y \end{aligned}$$

Dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memperbesar pengeluaran konsumsi pemerintah mungkin perlu menggunakan cara membelanjai tambahan government expenditure tersebut dengan memperbesar hasil pungutan pajak. Angka pengganda anggaran belanja yang seimbang besarnya lebih dari nol ini mempunyai arti bahwa bertambahnya pengeluaran konsumsi pemerintah yang dibarengi bertambahnya pajak dengan jumlah yang sama akan mengakibatkan meningkatnya tingkat pendapatan nasional begitu pula sebaliknya. Angka pengganda anggaran belanja yang seimbang (balanced budget multiplier) sebelum adanya perubahan pengeluaran pemerintah dan perubahan pajak :

$$Y = (C_o + bTr - bTx + I + G)$$

Sesudah adanya perubahan pengeluaran konsumsi pemerintah disertai perubahan pajak :

$$Y = C_o + bTr - b(Tx + \Delta Tx) + I + (G + \Delta G)$$

Oleh karena $\Delta Tx = \Delta G$, maka :

$$Y + \Delta Y = C_o + bTr - b(Tx + \Delta Tx) + I + (G + \Delta G)$$

$$Y + \Delta Y = C_o + bTr - bTx + b\Delta G + I + G + \Delta G$$

$$Y + \Delta Y = C_o + bTr - bTx + I + G + \Delta G + \Delta G$$

$$Y + \Delta Y = Y + \Delta G + \Delta G$$

$$\begin{aligned}\Delta Y &= \Delta G + \Delta G \\ &= 1\end{aligned}$$

$$k_B = \Delta Y = 1$$

$$\Delta G = \Delta T_x$$

Multiplier effect atau efek pengganda adalah hasil kali pertambahan tiap pos pendapatan nasional. Multiplier effect sendiri yang paling populer adalah pengganda pajak, pengganda investasi, dan pengganda belanja pemerintah. Angka pengganda atau multiplier adalah hubungan kausal antara variabel tertentu dengan variabel pendapatan nasional. Jika angka pengganda tersebut mempunyai angka yang tinggi, maka perubahan yang terjadi pada variabel tersebut akan mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan nasional juga besar dan sebaliknya. Perubahan pendapatan nasional itu ditunjukkan oleh suatu angka pelipat yang disebut dengan koefisien multiplier. Angka pengganda terdiri dari : angka pengganda konsumsi, angka pengganda investasi, angka pengganda pengeluaran pemerintah, angka pengganda pajak, angka pengganda transfer payment, angka pengganda sektor luar negeri.

2.2 Penelitian sebelumnya

1) Ardyan Wahyu Shandika (2012)

Penelitian yang di lakukan dengan judul “**Analisis Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kendal**” bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan 19 Kecamatan di Kabupaten Kendal dengan mengaplikasikan model pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Robert Solow. Melakukan analisis dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel independen yang digunakan yaitu : Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Modal. Sementara variabel dependen di sini adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan variabel aglomerasi dengan koefisien Prob-sig 0,0000 dan kurang dari 5%

maka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kendal, variabel tenaga kerja dengan koefisien 0,800532 dan Prob-sig 0,4431 punya pengaruh positif dan tidak signifikan, variabel jumlah penduduk menunjukkan pengaruh yang negatif dengan koefisien -10,93938 dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Prob-sig 0,0000 ($< 5\%$) yang terakhir, variabel modal memiliki pengaruh positif dengan koefisien 1,199018 dan signifikan dengan prob. 0,0024

2) Lili Masli (2007)

Dalam penelitiannya yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan regional antar kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Barat. Objek penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/ kota Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan data sekunder berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 1993-2006 serta menggunakan pendekatan Deskriptif untuk; Analisis pertumbuhan ekonomi, tipologi Klassen, indeks Williamson, Indeks Entropi Theil. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat tahun 1993-2006 serta menunjukkan arah yang negative dibandingkan dengan awal periode penelitian. (2) pada umumnya Kabupaten/kota Jawa Barat pada periode penelitian 1993-2006 menurut analisis Tipologi Klassen termasuk dalam klasifikasi daerah relative tertinggal sebesar 36,6 persen serta daerah berkembang cepat sebesar 32,6 persen, daerah maju dan tumbuh cepat sebesar 16,3 persen dan daerah maju tapi tertekan sebesar 14,5 persen. (3) dari hasil perhitungan data PDRB tahun 1993-2006, dengan menggunakan Indeks Williamson dan Entropi Theil cenderung meningkat.

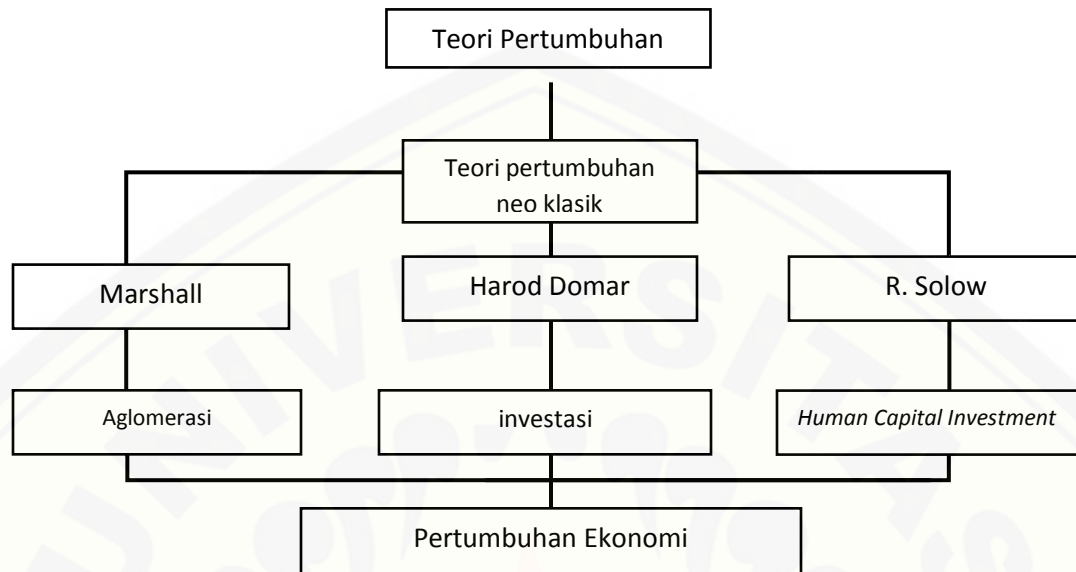
3) Dyke Susetyo (2008)

Penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah**”. Penelitian tersebut dilakukan menganalisa dampak dari investasi, aglomerasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Tengah periode 2004-2007. Di Jawa Tengah sendiri tingkat pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat terendah kedua setelah DI Yogyakarta di bandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif, yaitu menganalisis dan menginterpretasikan hubungan antar variabel melalui data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi, aglomerasi, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Jawa Tengah.

4) Sofwin Hadiati (2002)

Penelitian yang berjudul “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah**”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan yang ada di Provinsi Jawa Tengah dimana variable yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variable yang digunakan disini adalah investasi, tenaga kerja, jumlah sarana angkutan umum dan total output regional. Dengan adanya variable tersebut maka peneliti menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara semua variable independen terhadap variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor makro, antara lain aglomerasi, investasi, dan *human capital investment*. Kemudian variabel-variabel tersebut sebagai variabel independen dan bersama-sama dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan alat analisis regresi untuk mendapatkan tingkat signifikansinya.

Setelah mendapatkan hasil regresi tersebut diharapkan mendapatkan tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemudian tingkat signifikansi setiap variabel independen diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah dan pihak terkait mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang masih tertinggal untuk dapat merumuskan kebijakan yang relevan dalam upaya pemerataan regional.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory research*, yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat (singarimbun 1995:5). Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara investasi dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2013 yang berhubungan dengan aglomerasi, investasi serta *investment human capital* di Jawa Timur.

3.3 Daerah Penelitian

Lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki 29 kabupaten dan 9 kota. Yang meliputi Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Sedangkan untuk 9 kotanya meliputi : Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya dan kota yang paling baru adalah kota Batu.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret berkala (time series), yang di bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dinas instansi yang terkait. Menurut Kuncoro (2004), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Pada penelitan ini data sekunder yang di peroleh dari

Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur dan Badan Penanaman Modal (BPM) Jawa Timur yang meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi dan Jumlah yang menamatkan pendidikan dari SMA keatas di Provinsi Jawa Timur.

Dalam penelitian ini digunakan data yang dalam kurun waktu 13 tahun terakhir yaitu dari tahun 2000 sampai dengan 2013. Cara memperoleh data yang dimaksud adalah dengan melakukan riset pustaka dan dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data regresi linier berganda (*Multiple Regression Model*) dengan menggunakan uji asumsi klasik (*Ordinary Least Square*). Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengestimasi pengaruh Aglomerasi, Investasi dan *Human Capital Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Persamaan model regresi dapat di rumuskan dalam model berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \varepsilon$$

Berdasarkan rumus persamaan diatas maka persamaan tersebut dapat diturunkan ke dalam bentuk semi-logaritma. Transformasi dalam bentuk logaritma dilakukan agar perbedaan nilai (data) variabel yang di regresikan tidak terlalu jauh, yaitu;

$$Y_{it} = \alpha + \log\beta_{1it}X_{1it} + \log\beta_{2it}X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Laju Pertumbuhan
- X1 = Aglomerasi
- X2 = Investasi
- X3 = *Human Capital Investment*
- α = konstanta

- β_1 - β_3 = Koefisien
 log = logaritma
 i = Kab/Kota Provinsi Jawa Timur
 t = Waktu/Periode (2008-2012)
 ε = Error term

3.6 Uji Statistik

3.6.1 Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui keeratan hubungan Antara variabel bebas dengan terikat digunakan korelasi berganda yang merupakan akar dari koefisien determinasi (R^2) menurut Gujarati (2006: 187) yang di rumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma y_i x_i + \beta_2 \Sigma y_i x_i + \beta_3 \Sigma y_i x_i}{\Sigma y^2} \text{ atau } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 ESS = Jumlah kuadrat yang di jelaskan
 RSS = Jumlah kuadrat residual
 TSS = ESS + RSS
 Batas R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian :

1. Batas nilai R^2 adalah hampir mendekati 1, maka pengaruh variable bebas terhadap variable terikat besar.
2. Batas nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat tidak ada.

3.6.2 Uji Hipotesis (Uji t)

Formulasi untuk menghitung uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

keterangan:

β_1 = Koefisien dari variabel X_1 , X_2 dan X_3

$S\beta_1$ = Standard deviasi

Hipotesis:

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, artinya variabel secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tidak terikat.
2. $H_1 = \beta_1 \neq 0$, artinya variabel secara parsial mempunyai pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perumusan hipotesis :

1. Jika probabilitas $t_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.
2. Jika probabilitas $t_{hitung} \geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

3.6.3 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh regresi secara serentak atau bersamaan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat di gunakan uji statistik F, menurut Gujarati (2006: 195) formulasi uji F sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

Keterangan:

R_2 = Koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

perumusan hipotesis:

- $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian:

1. Jika probabilitas Fhitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima.
2. Jika probabilitas Fhitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Apabila koefisien korelasi yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya apabila koefisien korelasi di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas ini digunakan Uji Kleins dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel terikat, dengan asumsi regresi antara variabel independen tidak di perbolehkan untuk saling korelasi. Menurut Winarno (2009), ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas, yaitu :

1. Ketika R^2 sangat tinggi tetapi tidak banyak variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Melakukan regresi *auxiliary* yaitu meregresikan variabel independen dengan variabel penjelas lainnya kemudian dibandingkan masing-masing nilai R^2 – nya. Apabila R^2 dalam persamaan ini lebih besar daripada nilai R^2 model awal, maka model tersebut terkena multikolinieritas.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual data yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Jarque-Berra test*. Pedoman dari J-B test adalah :

- Apabila hasil nilai J-B test $<$ nilai X^2_{tabel} ,maka data berdistribusi normal atau nilai probabilitas dari J-B test $<$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ (0,05), maka residual berdistribusi normal.
- Apabila hasil nilai J-B test $>$ nilai X^2_{tabel} ,maka data tidak berdistribusi normal , atau nilai probabilitas dari J-B test $>$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ (0,05), maka residual tidak berdistribusi normal.

Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji LM oleh Breusch dan Godfrey. Apabila X^2_{hitung} (nilai $obs * R-squared$) $>$

X^2_{tabel} maka dalam model terjadi autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Gujarati, 2006).

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan penggunaan mempunyai varian yang sama. Pengujian menggunakan uji White dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
2. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta_i X_i + \mu_i$;
3. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistic, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \delta_1 = 0 \text{ dan } H_0 : \delta_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila $t_{\text{hitung}} < \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ nilai positif atau $t_{\text{hitung}} > \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ nilai negatif, maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila $t_{\text{hitung}} > \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ nilai positif atau $t_{\text{hitung}} < \text{level of significance } (\alpha = 0,05)$ nilai negatif, maka H_0 diterima sehingga terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Investasi

Pada penelitian ini investasi yang digunakan diprosikan dari penjumlahan investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data tersebut diperoleh dari Badan Penanaman Modal

Provinsi Jawa Timur tahun 2000 hingga 2013. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

2. *Human Capital Investment*

Human Capital Investment dalam penelitian ini diproksi dengan tingkat pendidikan, yaitu jumlah penduduk baik laki-laki maupun perempuan yang telah menamatkan jenjang pendidikan SMA keatas. Satuan yang digunakan adalah jiwa.

3. Pertumbuhan Ekonomi

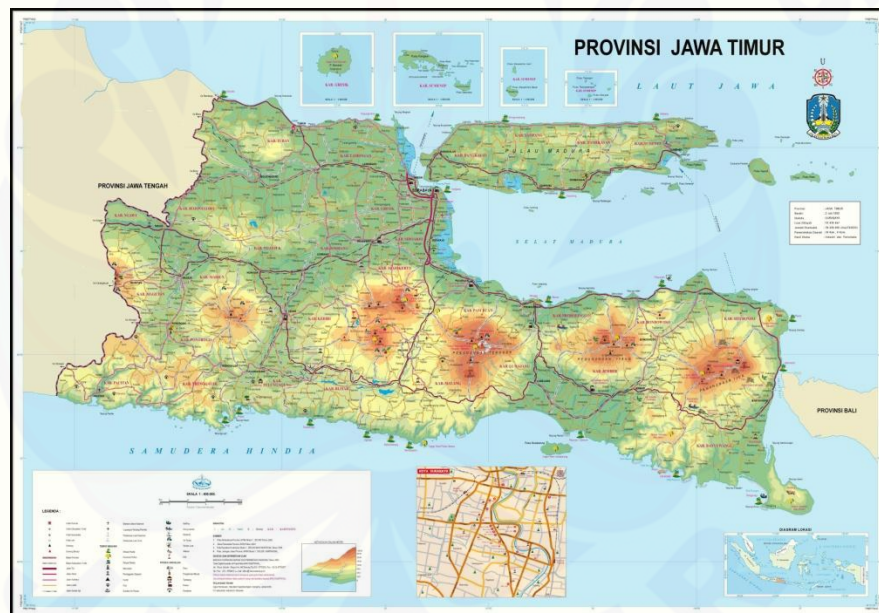
Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi meningkat yang digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat di ketahui dengan membandingkan PDRB pada tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB pada tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Kondisi Letak dan Geografis

Provinsi Jawa Timur merupakan satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa timur terletak pada pada 110°54BT sampai 115°57BT 5°37LS sampai 8°48LS. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Bali dan Selat Bali, Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.



Sumber: BPS Jawa Timur

Gambar 4.1Peta Provinsi Jawa Timur

Secara umum, wilayah Provinsi terbagi Jawa Timur dibagi 2 bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Popinsi Jawa Timur,

sedangkan luas Kepulauan Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 46.428,57km habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota dimana 29 Kabupaten dan 9 Kota. Terdapat lima daerah dengan luas wilayah terluas, yaitu Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Tuban. Untuk daerah perkotaan yang paling luas adalah Kota Surabaya dengan luas daerah 362 KM² dan wilayah perkotaan terbesar kedua adalah Kota Malang dengan luas daerah 110 KM², sedangkan untuk wilayah perkotaan yang luas daerahnya paling kecil adalah Kota Blitar dan Madiun dengan luas daerah 33 KM². Provinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga dataran yang terdiri dari :

a. Dataran Tinggi

Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata diatas 100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Magetan, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu

b. Dataran Sedang

Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45-100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Bangkalan, dan 2 Kota yaitu Kota Kediri dan Kota Madiun.

c. Dataran Rendah

Dataran rendah mempunyai ketinggian dibawah 45 meter diatas permukaan laut. Daerah ini terdiri dari 16 Kabupaten dan 3 Kota selain kota yang terdapat pada dataran tinggi dan dataran rendah.

4.1.2 Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk merupakan asset pembangunan bila mereka dapat diberdayakan secara optimal, akan tetapi mereka juga bisa menjadi beban pembangunan jika pemberdayaan tidak dibarengi dengan sumber daya manusia (SDM) yang memadai pada wilayah atau daerah bersangkutan. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Jumlah penduduk berpengaruh langsung terhadap permintaan akhir (output yang di konsumsi langsung). Perubahan permintaan akhir terhadap barang dan jasa menyebabkan perubahan total output, pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga yang menyediakan faktor produksi, dan penyerapan tenaga kerja pada suatu perekonomian. Perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur dalam beberapa tahun belakangan ini sangatlah cepat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur 2009-2013

Tahun	Jumlah (juta jiwa)
2009	37.3333
2010	37.5657
2011	37.8407
2012	38.1066
2013	38.3632
Rata-rata	37.84124

Sumber: BPS Jawa Timur, diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada 2009-2013 mengalami kenaikan sebesar 10.299 jiwa, kenaikan penduduk terjadi pada tahun 2010-2011 mengalami kenaikan sebesar 2.750 jiwa. Hal ini dikarenakan banyaknya angka kelahiran yang terjadi pada tahun tersebut.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berusia 15 tahun keatas, dan dibedakan

sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk setiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja.

Jumlah angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja pada suatu perekonomian. Jika penyerapan tenaga kerja tinggi maka jumlah pengangguran turun dan jumlah angkatan kerja naik. Peningkatan jumlah angkatan kerja akan meningkatkan koefisien pengganda tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja tiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan kerja 2009-2013 (jiwa)

	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Provinsi Jawa Timur</i>	16714.49	15041.77	14956.232	19.081.995	19.266.457

Sumber: BPS Jawa Timur, diolah

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi daerah mencerminkan keadaan perekonomian disuatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi di daerah yang bersangkutan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan tolak ukur keberhasilan perekonomian daerah. PDRB menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan sebuah perekonomian daerah, dan sekaligus menjelaskan besaran aktifitas ekonomi daerah. Dengan melihat nilai PDRB dapat dinilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Apabila PDRB suatu daerah dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang positif, hal ini berarti terdapat peningkatan aktifitas perekonomian yang tergambar dalam peningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi di daerah tersebut. Struktur PDRB dapat digunakan untuk melihat kinerja masing-masing sektor dalam memberikan kontribusi terhadap nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh perekonomian wilayah.

Struktur PDRB selama tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap PDRB adalah sektor perdagangan, hotel dan

restoran, sektor industri pengolahan dan sektor pertanian. Tingginya kontribusi sektoral terhadap PDRB tidak menjamin bahwa sektor tersebut merupakan sektor prioritas, sektor prioritas harus mempunyai struktur, perilaku dan kinerja yang relatif tinggi dibanding sektor yang lain. Pada Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan bahwa pada PDRB Jawa Timur sektor perdagangan, hotel dan restoran mempunyai kenaikan dari tahun ke tahun hal ini dikarenakan sektor perdagangan, hotel dan listrik merupakan sektor prioritas karena mempunyai hubungan yang kuat dengan sektor yang lain.

Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013(miliar rupiah)

Sektor/Sub-sektor	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	5020890	5132955	5262843	5446394S	5533010
2. Pertambangan dan Galian	710482	775732	822863	841951	869763
3. Industri Pengolahan	8329989	8690078	9217119	9801706	10349723
4. Listrik, gas dan air bersih	436152	464208	493208	523843	548650
5. Bangunan	1030788	1099260	1199483	1284057	1400602
6. Perdagangan, hotel dan restoran	9598387	10622911	11664521	12837550	13943131
7. Pengangkutan dan komunikasi	2278153	2507642	2794526	3064091	3383743
8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1739539	1865949	2018611	2178234	2345584
9. Jasa-jasa	2941737	3069341	3225153	3388459	3568608
Jumlah	32086117	34228076	36698328	39366285	41942845

Sumber: BPS Jawa Timur

4.2.2 keadaan Investasi di Jawa Timur

Investasi atau penanaman modal merupakan kegiatan dalam menanamkan modal untuk melakukan usaha kegiatan ekonomi di wilayah Negara Republik Indonesia. Kegiatan investasi ini menjadi awal dari kegiatan pembangunan perekonomian di suatu Negara. Oleh sebab itu, penanam modal memiliki peran penting sebagai sumber dana alternative yang digunakan dalam proses pembangunan, terutama di wilayah Jawa Timur.

Tabel 4.4 Jumlah proyek dan investasi PMDN dan PMA di Jawa Timur tahun 2009-2013

tahun	proyek	PMDN (Miliar Rupiah)	proyek	PMA (Ribuan US\$)
2009	36	18454491826	96	1561787
2010	88	24274858263	104	2053716
2011	95	63335919621	174	5365235
2012	113	74338924501	247	7848569
2013	134	65855439766	264	8658430

Sumber: BPS Jawa Timur

Angka realisasi penanaman modal di Jawa Timur menunjukkan tngginya aktivitas investasi yang berlangsung di Jawa Timur. Realisasi ini berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Nilai investasi di Jawa Timur menunjukkan nilai yang bervariasi dan cenderung mengalami peningkatan, hal ini di tunjukan pada tabel 4.4 di atas. Nilai proyek Penanaman Modal Dalam Negeri Provinsi Jawa Timur mengalami nilai kenaikan yang fluktuatif. Pada tahun 2009, Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar RP 18.454.491.826,- dan nilai Penanaman Modal Asing sebesar 1.561.787,- US\$. Akan tetapi pada tahun 2013 PMDN menurun sebesar 8% dari tahun sebelumnya sedangkan PMA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan Negara asing yang ingin meng-investasikan modalnya di Provinsi Jawa Timur bertambah.

4.2.3 Pendidikan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas di Jawa Timur tahun 2009 hingga 2013 mengalami peningkatan tiap tahunnya meskipun tidak drastis. Untuk penduduk usia 10 tahun ke atas yang memiliki ijazah tertinggi SMA/ sederajat di tahun 2013 meningkat sebesar 13,71% dibandingkan dengan tahun 2012. Pada Perguruan Tinggi juga mengalami peningkatan yang tidak begitu drastis pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Penduduk usia 10 tahun keatas Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 s.d. 2012 (persen)

tahun	Tidak Punya Ijazah	SD Sederajat	SMP Sederajat	SMA Sederajat	PT	Jumlah
2009	31.52	29.05	17.03	17.24	5.16	100
2010	28.57	31.68	17.67	17.26	4.82	100
2011	28.99	30.56	18.04	17.46	4.95	100
2012	28.11	30.11	18.22	13.07	10.49	100
2013	28.16	29.87	17.69	13.71	10.56	100

Sumber: BPS Jawa Timur, diolah

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melalui tahapan dalam analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang variabel yang diteliti, proses selanjutnya adalah mengumpulkan data kemudian dianalisis lebih lanjut melalui tahapan analisis statistik inferensial. Adapun alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Square*).

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh aglomerasi, investasi dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur baik dengan pengujian secara serentak (bersama-sama) maupun pengujian secara parsial, pengujian hasil regresi berganda diolah menggunakan *software EViews Portabel versi 7.0*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-938.3040	712.8695	-1.316235	0.2149
X1	2.301611	0.807014	2.852010	0.0157
X2	123.2278	95.20410	1.294353	0.2221
R-squared	0.433214	F-statistic		4.203833
Adjusted R-squared	0.330162	Prob(F-statistic)		0.044036

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dan dengan mensubstitusikan koefisien regresi kedalam formula regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \log b_1 X_1 + \log b_2 X_2 + e$$

$$Y = -938.3040 + 2.30111 X_1 + 123.2278 X_2 + e$$

a. $b_0 = -938.3040$

Nilai konstanta -93,8 menunjukkan besarnya pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan rata-rata sebesar -93,8 satuan. Artinya variabel investasi dan *human capital investment* sama dengan konstan.

b. $b_1 = 2.30111$

Nilai koefisien regresi variabel investasi 2,3 persen artinya kenaikan investasi (X_1) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan sebesar 2,3 persen apabila variabel *human capital investment* dianggap tetap atau sama dengan konstan.

c. $b_2 = 123.2278$

Nilai koefisien regresi variabel *human capital investment* 12,3 persen artinya kenaikan *human capital investment* (X_2) sebesar satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,3 persen apabila variabel investasi dianggap tetap atau sama dengan konstan.

4.3.2 Uji statistik

Setelah hasil regresi berganda diketahui maka dilakukan pengujian statistic yaitu uji F dan uji t untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Adapun hasil uji statistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya jumlah sumbangan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nilai 0 dan 1. Jika nilai R-square (R^2) = 1 maka dapat diartikan bahwa garis regresi dari sebuah model memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai (R^2) = 0 maka dapat diartikan bahwa garis regresi dari sebuah model tidak akan bisa mempengaruhi terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model dikatakan baik jika nilai mendekati 1, dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R^2) sebesar 0.433214, maka nilai tersebut mendekati nilai 1, dengan demikian investasi dan *human capital investment* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*independent*) aglomerasi, investasi dan *human capital investment* mampu menjelaskan presentase sebesar 43%, sedangkan sisanya 57% perubahan besarnya pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F

Uji F merupakan bagian dari uji statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur signifikansi keseluruhan dari variabel bebas (independen) yaitu aglomerasi, investasi dan *human capital investment* dimana dari variabel tersebut mampu menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi. Dalam uji F-statistik dapat diketahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Adapun kriteria

pengambilan keputusan didalam melakukan uji F-statistik yaitu nilai probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak maka dengan artian bahwa variabel bebas (independen) aglomerasi, investasi dan *human capital investment* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan ekonomi. Jika nilai probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak maka uji secara bersama-sama variabel aglomerasi, investasi dan *human capital investment* sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Dari hasil uji regresi maka diperoleh F_{hitung} sebesar 4.203833 dengan probabilitas F_{hitung} sebesar 0.044036 artinya bahwa analisis ini signifikan dengan tingkat signifikasi kurang dari (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil uji tersebut maka investasi dan *human capital investment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

b. Uji t

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara parsial antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi aglomerasi, investasi dan *human capital investment* terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu pertumbuhan. Dalam pengujian uji t terdapat syarat atau kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas $t_{hitung} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dan apabilan nilai probabilitas $t_{hitung} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, dan jika terjadi hal seperti itu maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-938.3040	712.8695	-1.316235	0.2149
X1	2.301611	0.807014	2.852010	0.0157
X2	123.2278	95.20410	1.294353	0.2221

Sumber: Lampiran B

Berdasarkan Tabel 4.6 maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh investasi (X1) dan *human capital investment* (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. Variabel investasi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0157 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Variabel *human capital investment* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2221 maka nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar daripada nilai *level of significance* ($\alpha = 0,05$) sehingga variabel *human capital investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

1. Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan dan mengetahui ada tidaknya hubungan dua atau lebih variabel yang saling berkaitan dalam suatu model multikolinearitas terjadi apabila terdapat nilai koefisien korelasi variabel diluar batas-batas penerimaan, dan sebaliknya apabila nilai-nilai koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka tidak akan terjadi multikolinearitas. Menurut Gujarati (2006), adanya kemungkinan terjadi multikolinearitas apabila F_{hitung} dan R^2 signifikan secara parsial atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan apabila menggunakan uji-t (t-test). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan deteksi klien. Deteksi klien dilakukan dengan melakukan regresi suatu variabel

independen dengan variabel indepen lain. Rule of thumb dengan membandingkan nilai R^2 model dengan nilai R^2 Auxiliary. Bila nilai R^2 regresi Auxiliary lebih besar nilai R^2 model, maka model mengandung gejala multikolinearitas. Bila nilai R^2 regresi Auxiliary lebih kecil nilai R^2 model, maka model tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas menggunakan uji Klein

R^2 regresi Auxiliary	Nilai Auxiliary	R^2 Model
X1	0.469412	0.433214
X2	0.199055	0.433214

Sumber: Lampiran C

Hasil uji multikolinearitas berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bahwa variabel investasi menghasilkan nilai $>$ nilai R^2 model, Jadi dapat diartikan bahwa hasil uji klien diatas terdapat gejala multikoliniearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan gangguan mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan metode *White Heteroscedasticity*. Dari hasilperhitungan EViews, disajikan dalam tabel 4.8 Berikut:

Tabel 4.9 Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan White

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.899655	Prob. F(4,9)	0.5030
Obs*R-squared	3.998905	Prob. Chi-Square(4)	0.4062
Scaled explained SS	2.872404	Prob. Chi-Square(4)	0.5794

Sumber: Lampiran C.2

Berdasarkan Tabel 4.9 Dihasilkan nilai probabilitas (Obs*R-squared) sebesar 5,7 % > nilai probabilitas $\alpha = 5$ %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai *error term* dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai *error term* sebelumnya. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first order* tetapi juga digunakan pada *order* lainnya. Hasil pengujian BG-LM test dapat dilihat pada tabel 4.

Berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi BG-LM Test

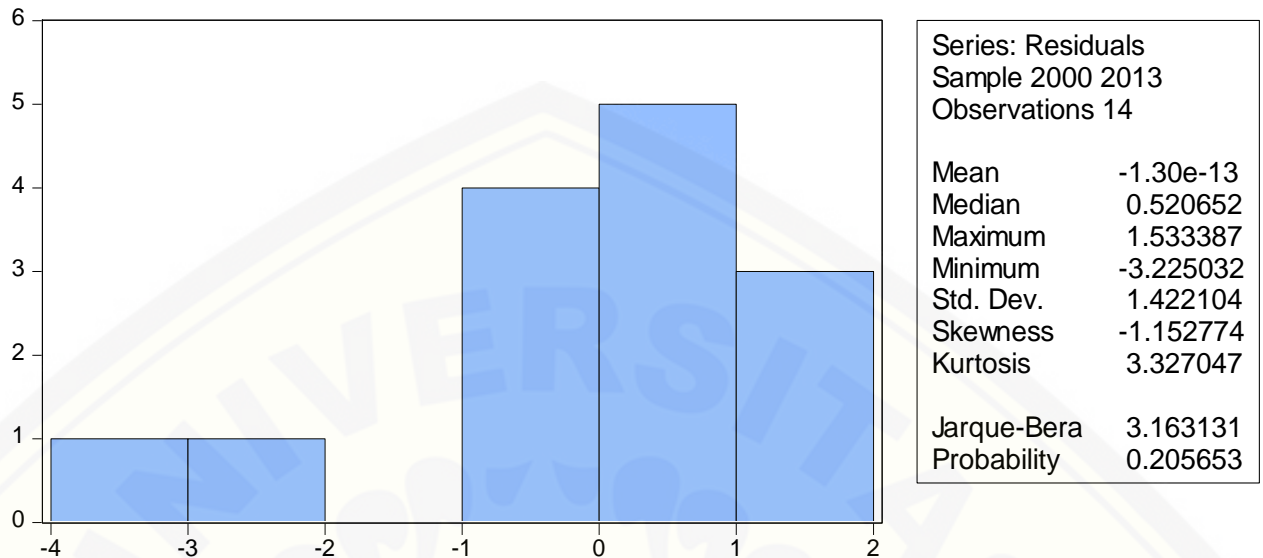
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.324806	Prob. F(2,9)	0.7308
Obs*R-squared	0.942481	Prob. Chi-Square(2)	0.6242

Sumber: |Lampiran E

Dari Tabel 4.10 dihasilkan nilai probabilitas sebesar 62,42 % lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 5$ %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model empiris tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5$ %. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.2:



Sumber: Lampiran C.4

Gambar 4.2 Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas *Jarque-Bera* (gambar 4.2) dihasilkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 20,6 % lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model empiris terdistribusi normal.

4.4 Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu sumber yang berkontribusi yang cukup potensial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rata-rata kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat pertumbuhan PDRB yang bagus sehingga pertumbuhan ekonomi pun menjadi meningkat, dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka dapat dikatakan pendapatan masyarakat meningkat pula.

Pertumbuhan Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terbesar kedua setelah DKI Jakarta di pulau Jawa. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat dari perbandingan besarnya Produk Domestik Regional Bruto tiap wilayah di pulau Jawa. Dengan demikian Provinsi Jawa Timur dapat meningkatkan pertumbuhan dengan

meningkatkan pembangunan yang merata sehingga dapat bersaing dengan wilayah-wilayah lain di pulau Jawa. Sektor yang berkontribusi besar di Provinsi Jawa Timur pada 5 tahun terakhir adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industry dan pengolahan serta sektor pertanian.

Investasi di Indonesia terdiri dari dua jenis investasi yaitu, investasi yang dilakukan oleh swasta atau pemerintah dan investasi oleh pihak luar negeri. Jenis investasi tersebut adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing). *Human Capital Investment* merupakan konsep yang menjelaskan bahwa manusia dalam organisasi dan bisnis merupakan aset yang penting dan beresensi, yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan dan pertumbuhan, sama seperti halnya asset-asset fisik seperti mesin dan modal kerja.

Berdasarkan hasil dari estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa investasi dan *human capital investment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel investasi (X1) sebesar 2.301611 dan *human capital investment* (X2) sebesar 123.2278 dari kedua hasil koefisien regresi menunjukkan nilai hasil yang positif.

Uji t variabel investasi(x1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0157 signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Human capital investment* (x2) nilai probabilitas sebesar 0.2221 (tidak signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai (R^2) sebesar 0.433214 atau 43% dan sisanya 57% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan dari kedua variabel bebas (investasi dan *human capital investment*) yang digunakan dalam model penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yaitu dari variabel investasi, sedangkan variabel *human capital investment* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang

mengalami peningkatan dimulai dari tahun 2000 hingga 2013 dipengaruhi secara signifikan oleh investasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dimana hasil dari variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai probabilitas yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut sesuai dengan teori investasi bahwa investasi memicu pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan (Todaro, 2006), sedangkan pada penelitian terdahulu Ardyan Wahyu Shandika (2012) mengatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dyke Susetyo (2008) mengatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta Sofwin Hadiati (2002) mengatakan bahwa adanya pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Terdapat variabel lain yang juga tidak terlalu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, yaitu *human capital investment*. Berdasarkan hasil analisis, variabel *human capital investment* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur namun berhubungan positif antara *human capital investment* dan pertumbuhan ekonomi. Jadi, semakin banyak jumlah investasi modal manusia maka akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *human capital* bahwa masyarakat yang berpendidikan akan berkontribusi dalam menyokong pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 1998). Hal ini disebabkan oleh kesenjangan sumber daya manusia yang tinggi terhadap pendidikan seperti terbatasnya sekolah menengah, distribusi sekolah yang tidak seimbang serta biaya pendidikan yang tinggi serta kebanyakan dari tamatan sekolah menengah ke atas tidak langsung bekerja. Sedangkan pada penelitian terdahulu Ardyan Wahyu Shandika (2012) mengatakan pengaruh tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan penelitian yang diteliti di Provinsi Jawa Timur bahwa variabel *human capital investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan

pada penelitian terdahulu Dyke Susetyo (2008) dan Sofwin Hadiati (2002) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut berbanding terbalik dengan Provinsi Jawa Timur dimana *human capital investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi letak geografis serta keadaan penduduk di wilayah hingga tingkat produk domestik regional bruto dan lain-lain.

Akhir dari penelitian yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur yang saat ini sedang mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi sehingga menempati posisi tertinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional dan juga merupakan pertumbuhan tertinggi di pulau Jawa dibandingkan dengan Provinsi lainnya yang sangat dipengaruhi oleh investasi, sedangkan variabel *human capital investment* bukan merupakan variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.

Penelitian ini akan menjelaskan kesimpulan mengenai pengaruh aglomerasi, investasi dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan analisis *Ordinary Least Square* (OLS). Selain itu, pada bab ini juga akan memberi saran yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan antara lain:

- 1 Investasi memperlihatkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t hitung* 0.0157 lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi adalah signifikan yang berarti semakin tinggi penanaman modal yang di investasikan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2 *Human Capital Investment* memperlihatkan pengaruh yang tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t hitung* 0.2221 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *human capital investment* adalah tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan hasil kesimpulan maka perlu ditindaklanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut :

- 1 Saran untuk investasi tetap dipertahankan karena peningkatan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur membawa dampak yang positif dan signifikan.

- 2 *Human Capital Investment* di Provinsi Jawa Timur menunjukkan hasil yang tidak signifikan akan tetapi mempunyai koefisien yang positif sehingga saran untuk *human capital investment* adalah meningkatkan tingkat jenjang pendidikan dengan cara memberikan pelayanan gratis untuk warga miskin agar dapat bersekolah serta pelatihan-pelatihan bagi tamatan sekolah menengah keatas agar dapat siap bekerja pada semua wilayah disamaratakan agar tidak ada kesenjangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 2005, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln, 2010, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Agung, Winarno. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang*. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 14 Nomor 2 Juli 2009.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jawa Timur Dalam Angka 2012*. Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- _____. 2013. *PDRB Provinsi—provinsi di Indonesia*. Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Baltagi, Badi H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. John Wiley & Sons Ltd, Chicester.
- Bonet, Jaime. 2006. *Fiscal Decentralization and Regional Income Disparities : Evidence from The Colombian Experience. Original Paper*. Ann Reg Sci 40:661-676
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi Untuk Menghadapi abad 21*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)
- Ghazali, Imam. 2005. “*Aplikasi Analisis Dengan Multivariate dengan program SPSS*”. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karo-Karo, William, 2006. “*Strategi Pengembangan Kabupaten Karo Sebagai Kawasan Agropolitan*”. Skripsi, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Analisis Spasial dan Regional Studi Aglomerasi dan Kluster*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajat, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta.
- McDonald, John F. 1997. *Fundamentals of Urban Economics*. New Jersey. Prentice Hall
- Sadono Sukirno, 2003, “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sjahfrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: LP3ES.
- Sjahfrizal, 2009. *Teknis Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, Baduose Media.
- Sigalingging, J Artur. 2008. “*Dampak Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Wilayah*”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Semarang. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.
- Suryana.2000. *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.
- Susetyo, Dyke, Dkk. 2008. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Sukirno, Sadono 2000: *Makro Ekonomi Modern perkembangan pemikiran klasik hingga Keynesian baru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2004. *Makroekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono, Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tangkilisan, Hessel Nogi. 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid I*. Edisi ketujuh. Erlangga, Jakarta.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi edisi kesembilan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.

Williamson, J. G. 1965. *Regional Inequality and The Process of National Development: A Description of The Pattern*. Dalam Jurnal *Economic of Development and Culture* (Jilid XIII) No. 4.

Widodo, HG Suseno Triyanto, 2000 . *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta : Kanisius

Sumber Internet:

Hadiati, Sofwin 2002. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa tengah. *Skripsi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/26481/1/skripsi%28R%29%283%29.pdf> [diakses pada 26 Februari 2014]

Jatmika, Danang 2014. Makalah ekonomi makro multiplier effect. *Artikel ilmu ekonomi makro*. http://danangjatmika.blogspot.com/2014_01_01_archive.html [diakses pada 28 maret 2014]

Masli, Lili 2007. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. *Skripsi Ilmu Ekonomi dan bisnis*. Institut Teknik Surabaya. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-26826-3608100055-Bibliography.pdf> [diakses pada 28 Februari 2014]

Pambudi, Eko Wicaksono 2013. Analisis pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/38749/1/EKO.pdf> [diakses pada 25 Februari 2014]

Shandika, Ardyan Wahyu 2012. Analisis Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk dan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/view/person/SANDHIKA=3AArdyan_Wahyu=3A=3A.type.html [diakses pada 28 Februari 2014]

Susetyo, Dyke 2008. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Aglomerasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan*. Universitas Diponegoro. http://eprints.undip.ac.id/32104/1/jurnal_Dyke.pdf [diakses pada 25 Februari 2014]

LAMPIRAN

Lampiran A

Data analisis: pertumbuhan (Y), investasi (X1) dan *human capital investment* (X2)

tahun	pertumbuhan	investasi	hcl
2000	0.86	5623434565.70	28884236
2001	1.94	32693723053.59	29014379
2002	3.8	2216299048.94	29140067
2003	4.78	9401974637.39	29261459
2004	5.83	7438265427.00	29383794
2005	5.84	11956525510.48	29514655
2006	5.79	30574190007.56	29119180
2007	6.1	17878530860.84	29279825
2008	5.94	55689271318.94	29564713
2009	5.01	34775681365.71	28968080
2010	6.67	43025326417.32	29271193
2011	7.21	110675695077.05	29360599
2012	7.27	148329111149.18	29128685
2013	6.54	156800731204.10	29052451

Variabel X1 dan X2 Setelah di log

tahun	pertumbuhan	investasi	hcl
2000	0.86	9.75	7.46
2001	1.94	10.51	7.46
2002	3.8	9.34	7.46
2003	4.78	9.97	7.47
2004	5.83	9.87	7.47
2005	5.84	10.07	7.47
2006	5.79	10.48	7.46
2007	6.1	10.25	7.46
2008	5.94	10.74	7.47
2009	5.01	10.54	7.46
2010	6.67	10.63	7.46
2011	7.21	11.04	7.46
2012	7.27	11.17	7.46
2013	6.54	11.19	7.46

Lampiran B

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda pengaruh investasi dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2013

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 03/30/15 Time: 10:05
 Sample: 2000 2013
 Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-938.3040	712.8695	-1.316235	0.2149
X1	2.301611	0.807014	2.852010	0.0157
X2	123.2278	95.20410	1.294353	0.2221
R-squared	0.433214	Mean dependent var		5.255714
Adjusted R-squared	0.330162	S.D. dependent var		1.888955
S.E. of regression	1.545990	Akaike info criterion		3.896615
Sum squared resid	26.29092	Schwarz criterion		4.033556
Log likelihood	-24.27630	Hannan-Quinn criter.		3.883938
F-statistic	4.203833	Durbin-Watson stat		1.389947
Prob(F-statistic)	0.044036			

Lampiran C

Uji asumsi klasik pengaruh investasi dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2000-2013

C.1 Uji Multikolinieritas dengan Deteksi Klein

a. Model Auxiliary 1

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 03/30/15 Time: 10:09

Sample: 2000 2013

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	319.7900	194.6960	1.642509	0.1287
Y	0.184699	0.064761	2.852010	0.0157
X2	-41.58786	26.09405	-1.593768	0.1393
R-squared	0.469412	Mean dependent var		10.39643
Adjusted R-squared	0.372941	S.D. dependent var		0.553056
S.E. of regression	0.437949	Akaike info criterion		1.373979
Sum squared resid	2.109789	Schwarz criterion		1.510920
Log likelihood	-6.617855	Hannan-Quinn criter.		1.361303
F-statistic	4.865854	Durbin-Watson stat		2.282097
Prob(F-statistic)	0.030631			

b. Model Auxiliary 2

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 03/30/15 Time: 10:09

Sample: 2000 2013

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.504117	0.027117	276.7290	0.0000
Y	0.001073	0.000829	1.294353	0.2221
X1	-0.004511	0.002830	-1.593768	0.1393
R-squared	0.199055	Mean dependent var		7.462857
Adjusted R-squared	0.053429	S.D. dependent var		0.004688
S.E. of regression	0.004561	Akaike info criterion		-7.755091
Sum squared resid	0.000229	Schwarz criterion		-7.618150
Log likelihood	57.28563	Hannan-Quinn criter.		-7.767767
F-statistic	1.366892	Durbin-Watson stat		2.288655
Prob(F-statistic)	0.294994			

C.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.899655	Prob. F(4,9)	0.5030
Obs*R-squared	3.998905	Prob. Chi-Square(4)	0.4062
Scaled explained SS	2.872404	Prob. Chi-Square(4)	0.5794

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/30/15 Time: 10:13

Sample: 2000 2013

Included observations: 14

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11064.28	18052.19	0.612905	0.5551
X1	-1946.786	3536.907	-0.550421	0.5954
X1^2	-2.874849	2.762275	-1.040754	0.3251
X1*X2	268.6479	474.1339	0.566608	0.5848
X2^2	-203.8747	324.3921	-0.628482	0.5453

R-squared	0.285636	Mean dependent var	1.877923
Adjusted R-squared	-0.031859	S.D. dependent var	2.972848
S.E. of regression	3.019832	Akaike info criterion	5.320733
Sum squared resid	82.07448	Schwarz criterion	5.548967
Log likelihood	-32.24513	Hannan-Quinn criter.	5.299605
F-statistic	0.899655	Durbin-Watson stat	1.454746
Prob(F-statistic)	0.503029		

C.3 Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.324806	Prob. F(2,9)	0.7308
Obs*R-squared	0.942481	Prob. Chi-Square(2)	0.6242

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/30/15 Time: 10:11

Sample: 2000 2013

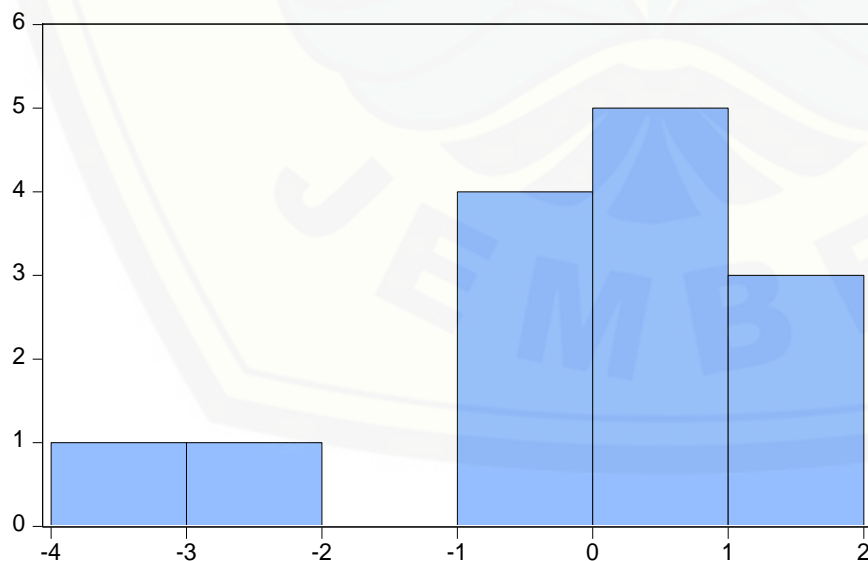
Included observations: 14

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	444.4470	951.1289	0.467284	0.6514
X1	-0.444398	1.225631	-0.362587	0.7253
X2	-58.93636	126.5908	-0.465566	0.6526
RESID(-1)	0.347206	0.450231	0.771173	0.4604
RESID(-2)	-0.074443	0.378262	-0.196804	0.8484

R-squared	0.067320	Mean dependent var	-1.30E-13
Adjusted R-squared	-0.347204	S.D. dependent var	1.422104
S.E. of regression	1.650623	Akaike info criterion	4.112636
Sum squared resid	24.52101	Schwarz criterion	4.340871
Log likelihood	-23.78845	Hannan-Quinn criter.	4.091509
F-statistic	0.162403	Durbin-Watson stat	1.466988
Prob(F-statistic)	0.952185		

C.4 Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2000 2013	
Observations 14	
Mean	-1.30e-13
Median	0.520652
Maximum	1.533387
Minimum	-3.225032
Std. Dev.	1.422104
Skewness	-1.152774
Kurtosis	3.327047
Jarque-Bera	3.163131
Probability	0.205653

Lampiran D

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHK 2000 tahun 2009-2013 (dalam juta rupiah)

Kabupaten	2009	2010	2011	2012	2013
01. Pacitan	1.453	1.548	1.651	1.763	1.892
01. Ponorogo	3.149	3.331	3.538	3.768	3.993
03. Trenggalek	2.89	3.066	3.264	3.481	3.689
04. Tulungagung	7.354	7.830	8.357	8.941	9.532
05. Blitar	5.393	5.720	6.082	6.468	6.83
06. Kediri	7.200	7.635	8.108	8.674	9.240
07. Malang	13.719	14.579	15.624	16.786	17.831
08. Lumajang	6.014	6.370	6.769	7.204	7.603
09. Jember	10.892	11.551	12.360	13.251	14.142
10. Banyuwangi	10.370	11.015	11.789	12.639	13.419
11. Bondowoso	2.979	3.147	3.342	3.558	3.774
12. Situbondo	3.330	3.522	3.744	3.989	4.234
13. Probolinggo	6.359	6.752	7.172	7.642	8.117
14. Pasuruan	6.398	6.791	7.268	7.793	8.328
15. Sidoarjo	24.768	26.162	27.966	29.959	31.842
16. Mojokerto	7.400	7.902	8.458	9.068	9.688
17. Jombang	5.962	6.327	6.759	7.230	7.711
18. Nganjuk	4.979	5.292	5.632	6.008	6.404
19. Madiun	2.900	3.072	3.269	3.479	3.699
20. Magetan	3.092	3.271	3.473	3.695	3.917
21. Ngawi	2.943	3.122	3.313	3.531	3.759
22. Bojonegoro	7.268	8.128	8.875	9.380	9.985
23. Tuban	7.973	8.469	9.072	9.637	10.183
24. Lamongan	5.792	6.191	6.626	7.098	7.580
25. Gresik	15.978	16.837	18.081	19.424	20.777
26. Bangkalan	3.270	3.448	3.663	3.894	4.125
27. Sampang	2.760	2.907	3.083	3.271	3.469
28. Pamekasan	2.054	2.172	2.307	2.453	2.601
29. Sumenep	4.975	5.256	5.584	5.938	6.294
71. Kediri	20.742	21.967	23.710	25.490	27.279
72. Blitar	928	986	1.051	1.122	1.197
73. Malang	13.219	14.045	15.038	16.177	17.306
74. Probolinggo	1.905	2.022	2.155	2.303	2.454
75. Pasuruan	1.057	1.117	1.188	1.264	1.342
76. Mojokerto	1.158	1.228	1.310	1.404	1.499
77. Madiun	1.978	2.115	2.267	2.443	2.621
78. Surabaya	82.015	87.829	94.471	101.672	108.974
79. Batu	1.332	1.432	1.547	1.675	1.805
provinsi	320.861	342.281	366.963	393.666	419.430